

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang menjadi sumber daya potensial di wilayah tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakat membentuk suatu pola kemitraan yang dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang kegiatan perekonomian. Pembangunan daerah yang baik terjadi apabila terjadi pola kemitraan yang baik antara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat (Saragih, 2009).

Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pembangunan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses”, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian , yaitu melihat bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Boediono, 1992).

Disamping itu pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimasa yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang seringkali digunakan dalam melihat sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah adalah aspek ekonomi dan ketenaga kerjaan sebagai penopang kekuatan dan kelemahannya.

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur sebuah keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhi termasuk investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam.

Investasi diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian, sehingga investasi disebut juga dengan penanaman modal (Sukirno, 2010). Menurut

Teori Harod dan Domar peranan investasi dalam pertumbuhan ekonomi memiliki watak ganda, pertama investasi menciptakan pendapatan dan kedua investasi memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan cara meningkatkan stok modal (Jhingan, 1994).

Menurut Todaro (2000) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang juga termasuk dalam variabel pendukung terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur juga menentukan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Angkatan kerja atau tenaga kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar. Pertumbuhan penduduk dikhawatirkan dengan banyaknya penduduk maka akan bisa menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus (*continue*) berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan beberapa faktor antara lain, konsumsi masyarakat yang meningkat, berlebihnya likuiditas di pasar yang memicu konsumsi bahkan spekulasi, sampai termasuk juga akibat adanya ketidaklancaran distribusi barang (Nopirin, 2000). Inflasi merupakan indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus menerus. Inflasi merupakan masalah yang dihadapi oleh seluruh Negara di dunia, termasuk negara maju sekalipun.

Pertumbuhan PDRB, sebagai tolak ukur pertumbuhan suatu ekonomi regional juga tidak bisa lepas dari peran pengeluaran pemerintah di sektor layanan publik. Menurut Barro kontribusi pengeluaran produktif akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya untuk pengeluaran yang tidak produktif akan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (dalam Purbadharmaja, 2006). Pengeluaran pemerintah pada penjelasan kalimat sebelumnya bahwa pemerintah harus benar-benar memanfaatkan anggaran/dana guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap wilayah. Pengeluaran pemerintah daerah diukur dari total belanja rutin dan belanja pembangunan yang dialokasikan dengan dalam anggaran daerah. Semakin besar pengeluaran pemerintah daerah yang produktif maka semakin memperbesar tingkat perekonomian suatu daerah (Wibisono, 2005).

Tabel 1.1
Data PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan PDRB Atas dasar Harga Konstan 2000 Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2013

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku	PDRB ata dasar harga konstan 2000
2009	686.847.557,72	320.861.168,91
2010	778.564.243,69	342.280.764,89
2011	884.502.645,60	366.983.277,46
2012	1.001.200.744,82	393.662.847,40
2013	1.136.326.868,44	419.428.445,69

Sumber : BPS Jawa Timur

Tabel 1.1 menunjukkan pergerakan nilai PDRB di Jawa Timur dan Laju pertumbuhan ekonominya. Nilai PDRB dari tahun 2009-2013 berdasarkan harga berlaku dan harga konstan mengalami kenaikan. PDRB berdasarkan harga berlaku tahun 2009 sebesar 686.847.557,72 juta rupiah menjadi sebesar 1.136.326.868,44 juta rupiah pada tahun 2013 hampir mencapai dua kali lipat dari tahun 2009. PDRB berdasarkan harga konstan tahun 2009 sebesar 320.861.168,91 juta rupiah menjadi sebesar 419.428.445,69 juta rupiah pada tahun 2013. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi digambarkan pada Tabel 1.2 berikut ini.

Tabel 1.2
Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2009-2013

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi
2009	8.34
2010	8.45
2011	8.73
2012	8.98
2013	8.87

Sumber : BPS Jawa Timur

Berbeda dengan jumlah PDRB yang selalu mengalami kenaikan, laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah seperti yang terlihat pada Gambar 1.2 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Pada tahun 2009 sampai

2012 yang selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya berbeda dengan laju pertumbuhan ekonomi pada tahun terakhir yang mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian diatas, maka ada keinginan untuk melakukan pengkajian seberapa besar pengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini akan mengambil perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Faktor mana yang paling berpengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kemampuan pengarug dari variabel investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Menganalisi faktor mana yang paling berpengaruh investasi, tenaga kerja, inflasi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi pemerintah daerah dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
2. Bagi pemerintah pusat dapat menjadi sumber informasi dalam memantau pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur.

E. Metode Penelitian

A. Model dan Alat Analisis

Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu studi untuk menjelaskan gambaran setiap variable yang diteliti baik menurut definisi atau perkembangannya. Model yang digunakan akan diestimasi dengan alat analisis *Partial Adjustment Model* (PAM). Jenis penelitian ini adalah studi korelasional, di mana suatu penelitian yang juga dapat menjelaskan keterkaitan hubungan antar variable. Maksudnya penelitian ini ingin melihat hubungan antara variable – variable bebas dengan variable tidak bebas serta mencoba menjelaskan seberapa besar dan seberapa signifikan masing – masing variable bebas tersebut mempunyai hubungan dengan variable tidak bebas.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, yaitu dengan mengukur besarnya variable bebas (dependen) dan variable tidak bebas (independen) dengan menggunakan variable independen lebih dari satu. Variable independen dalam penelitian ini meliputi Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah. Sedangkan, yang menjadi variable dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Model ekonometrika jangka pendek yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Log}(PP)_t = & \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(INV)_t + \beta_2 \text{Log}(TK)_t + \beta_3 \text{INF}_t + \beta_4 \text{Log}(PP)_t \\ & + \lambda \text{Log}(PE)_{t-1} + \varepsilon_t \end{aligned}$$

Keterangan :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- β_0 = Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi tingkat investasi
- β_2 = Koefisien regresi tenaga kerja
- β_3 = Koefisien regresi tingkat inflasi
- β_4 = Koefisien regresi pengeluaran pemerintah
- INV = Tingkat Investasi
- TK = Tenaga Kerja
- INF = Tingkat Inflasi
- PP = Pengeluaran Pemerintah
- e_t = Variabel Pengganggu

B. Uji Asumsi Klasik

Dalam suatu penelitian dengan menggunakan alat analisis regresi perlu dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil analisis regresi menunjukkan hubungan yang valid. Dengan asumsi klasik akan diketahui distribusi normal maupun tidak normal, tidak terjadi gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berikut pemaparannya:

1. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan dimana terjadi hubungan yang saling berkaitan antar variabel independen. Dengan kata lain adanya hubungan antara satu atau lebih variabel penjelas dengan variabel penjelas lainnya (Gujarati, 1997). Multikolinearitas diduga dapat terjadi apabila nilai t hitung tidak signifikan, nilai F tinggi, dan nilai R^2 tinggi.

2. Uji Normalitas Residual

Karena model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, maka uji normalitas merupakan pengujian untuk menghitung nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana pada model regresi terdapat terjadi ketidaksamaan varian dalam error term pada variabel independen (Soemodiharjo, 1999).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan di mana kesalahan pengganggu dari periode saat ini, korelasi kesalahan pengganggu ini saling berhubungan satu sama lain. Adanya autokorelasi bertentangan dengan asumsi dasar regresi linear berganda yang menyatakan tidak adanya korelasi antar anggota sampel. Akibat dari adanya autokorelasi ini adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variable dependen pada variable independen tertentu.

5. Uji Spesifikasi Model (Uji Ramsey Reset)

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk asumsi (CLRM) tentang linearitas model, sehingga sering disebut uji linearitas model. Pada penelitian ini digunakan uji Ramsey-Reset yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang Investasi, Tenaga Kerja, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Investasi Tenaga Kerja, Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, hasil penelitian terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang objek lokasi penelitian, populasi, dan sampel, hipotesis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi variabel, identifikasi operasional variabel, pengukuran operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis data dan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pemecahan masalah yang diajukan serta saran-saran yang perlu disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA